

Kepemimpinan Visioner dan *Corporate Culture* dalam Meningkatkan Daya Saing dan Minat Pelanggan Pendidikan Islam Transformatif

¹Ali Maksum, ²Agus Eko Sujianto, ³Sulistiyorini

¹²³Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Ramatullah, Tulungagung, Indonesia

Email: ali.alex.ag1@gmail.com, agusekosujianto@gmail.com, sulistiyorini@uinsatu.ac.id

Abstract

In today's increasingly competitive era, Islamic education faces significant challenges in maintaining its relevance and enhancing its competitiveness. Many Islamic educational institutions struggle to attract public interest, both in terms of academic quality and institutional management. One potential solution lies in visionary leadership combined with a strong corporate culture. Visionary leadership not only sets the institution's direction and goals but also fosters innovation and strategies that adapt to changing times. Meanwhile, a robust corporate culture establishes a solid institutional identity, strengthens loyalty, and creates a conducive environment for educational growth and development. This study employs the library research method by analyzing various relevant literatures to understand the relationship between these concepts in the context of transformative Islamic education. The findings indicate that the synergy between visionary leadership and corporate culture enhances institutional competitiveness, broadens its appeal to the public, and ensures sustainability amid globalization. The study's implications emphasize the need for managerial reform in Islamic educational institutions to remain relevant, innovative, and highly competitive in the digital era.

Keywords: *visionary leadership, corporate culture, competitiveness, Islamic education, transformation*

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan dan kompetitif. (Ashshiddig & Mahsun, 2025) Salah satu faktor kunci dalam menjaga daya saing adalah bagaimana lembaga-lembaga ini dikelola, terutama dalam hal kepemimpinan dan budaya organisasi. (Bahri, 2022) Kepemimpinan visioner dan corporate culture menjadi dua elemen yang semakin diperhatikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Kepemimpinan visioner mampu memberikan arah yang jelas dan mendorong inovasi, (Ilhami & Fathoni, 2025) sementara budaya perusahaan yang kuat

membentuk karakter lembaga dan menciptakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.(Mahatika & Jamilus, 2022)

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kepemimpinan visioner dalam dunia pendidikan. Misalnya, Sevi Lestari dkk. menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner dapat mendorong perubahan dan inovasi dalam organisasi pendidikan.(Lestari et al., 2023) Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian dari Muhamad Iqbal dan Muhammad Arif menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas kelembagaan.(Iqbal & Arif, 2024) Sementara itu, konsep corporate culture juga menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Wahyudi Mokobombang dan Nurasia Natsir menegaskan dalam penelitiannya bahwa budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan loyalitas, efisiensi, dan daya saing suatu lembaga.(Mokobombang & Natsir, 2024) Studi lain oleh Nanang Basuki menyatakan bahwa budaya perusahaan yang selaras dengan nilai-nilai Islam dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berorientasi pada pertumbuhan dan keberlanjutan.(Basuki, 2023)

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas kepemimpinan visioner dan budaya perusahaan dalam dunia pendidikan, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam melihat bagaimana kedua faktor ini secara sinergis berkontribusi dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam secara khusus. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek manajerial secara terpisah, tanpa mengaitkan keduanya dalam sebuah model pengelolaan pendidikan Islam yang komprehensif. Selain itu, masih terdapat inkonsistensi dalam temuan penelitian terkait dampak budaya perusahaan terhadap minat masyarakat terhadap pendidikan Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan visioner dan corporate culture dapat meningkatkan daya saing serta menarik minat masyarakat terhadap pendidikan Islam transformatif. Kajian ini menggunakan metode library research dengan menelaah berbagai literatur yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir untuk menemukan pola hubungan antara kepemimpinan visioner, budaya perusahaan, dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Unit analisis dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada transformasi dan inovasi dalam model pembelajarannya.

2. Pembahasan

2.1 Hasil

Dalam penelitian ini, hasil yang ditemukan berfokus pada peran kepemimpinan visioner dan *corporate culture* dalam meningkatkan daya saing dan minat pelanggan terhadap pendidikan Islam transformatif. Berikut adalah empat temuan utama dari penelitian ini:

a. Kepemimpinan Visioner sebagai Penggerak Transformasi Pendidikan Islam

Kepemimpinan visioner dalam lembaga pendidikan Islam bukan sekadar tentang memiliki gagasan besar, tetapi juga tentang bagaimana gagasan tersebut diterjemahkan menjadi aksi nyata yang membawa perubahan. (Annisa & Muttaqin, 2024) Seorang pemimpin visioner mampu membaca arah perkembangan zaman, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi lembaga, serta merumuskan strategi yang tidak hanya solutif tetapi juga berorientasi jangka panjang. (Asdrayany et al., 2023) Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan visioner menjadi semakin krusial mengingat dinamika sosial dan teknologi yang terus berubah. (Nasir et al., 2023) Tanpa kepemimpinan yang mampu melihat jauh ke depan, lembaga pendidikan Islam berisiko tertinggal dalam arus kompetisi global.

Seorang pemimpin visioner tidak hanya bekerja sendirian, melainkan mampu menginspirasi seluruh elemen dalam lembaga pendidikan untuk bergerak bersama mencapai tujuan besar. (Mardizal, 2025) Perubahan signifikan di lembaga pendidikan Islam sering terjadi saat pemimpin berhasil membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi. Studi Muhammad Amar Khana dkk. menunjukkan bahwa pemimpin visioner mampu menciptakan lingkungan kerja kondusif, di mana seluruh elemen institusi merasa memiliki tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Khana et al., 2023) Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak hanya berperan dalam perencanaan strategis, tetapi juga dalam membangun ekosistem pendidikan yang harmonis dan progresif.

Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, kepemimpinan visioner dalam pendidikan Islam menghadapi tantangan yang tidak sedikit. (Rizki, 2024) Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia kerja yang

semakin kompetitif.(Tripitasari, 2024) Pemimpin visioner tidak boleh hanya terpaku pada metode konvensional, tetapi harus berani melakukan lompatan inovatif yang mampu menjawab tantangan zaman. Misalnya, penerapan teknologi dalam pembelajaran, penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam, serta kerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan peluang bagi lulusan agar lebih siap menghadapi dunia nyata.

Lebih jauh, pemimpin visioner dalam lembaga pendidikan Islam harus mampu melihat dan memahami kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam.(Rachman et al., 2023) Dalam era yang penuh distraksi ini, pendekatan pendidikan yang hanya berorientasi pada hafalan dan pengetahuan teoretis tidak lagi cukup. Pemimpin visioner akan mencari cara agar proses pendidikan lebih menarik, relevan, dan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.(Manzil & Muttaqin, 2024) Hal ini bisa dilakukan dengan mengembangkan kurikulum berbasis proyek, metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta membangun kolaborasi dengan dunia industri dan komunitas global.

Pada akhirnya, Kepemimpinan visioner bukan sekadar membawa perubahan, tetapi memastikan dampaknya positif dan berkelanjutan. Keberhasilan lembaga pendidikan Islam ditentukan oleh kemampuannya beradaptasi dengan zaman tanpa kehilangan jati diri. Pemimpin visioner berpikir ke depan, berani menghadapi tantangan, dan berkomitmen membawa pendidikan Islam ke level yang lebih relevan dan kompetitif secara global.

b. *Corporate Culture* sebagai Pilar Keberlanjutan Lembaga Pendidikan

Corporate culture dalam lembaga pendidikan bukan sekadar kumpulan nilai dan aturan tertulis, tetapi juga jiwa yang menghidupkan setiap aspek dalam organisasi. Budaya organisasi yang kuat akan membentuk pola pikir dan perilaku semua pihak yang terlibat, mulai dari pimpinan, tenaga pendidik, staf administrasi, hingga siswa dan orang tua.(Khoriroh et al., 2024) Lembaga pendidikan yang memiliki *corporate culture* yang jelas dan konsisten cenderung lebih stabil dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi internal maupun eksternal. Nilai-nilai yang dijunjung dalam budaya organisasi, seperti

integritas, kolaborasi, dan inovasi, menjadi pedoman dalam mengambil keputusan serta membangun relasi yang sehat antara semua elemen di dalamnya.(Pujianto et al., 2024)

Dalam dunia pendidikan, *corporate culture* berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Budaya yang positif akan menumbuhkan semangat kerja sama, meningkatkan rasa memiliki, serta memperkuat komitmen semua pihak terhadap misi dan visi lembaga.(Hasibuan & Hadijaya, 2024) Penelitian terdahulu oleh Erna Budiarti dkk. menunjukkan bahwa sekolah atau perguruan tinggi yang memiliki budaya organisasi yang sehat lebih mampu mempertahankan loyalitas siswa, orang tua, dan masyarakat.(Budiarti et al., 2023) Ketika siswa merasa bahwa sekolah atau kampusnya memiliki atmosfer yang nyaman, mendukung, dan berorientasi pada pengembangan diri, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berkontribusi secara aktif dalam komunitas akademik.

Selain itu, *corporate culture* yang kuat juga berdampak pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Dalam lembaga yang memiliki budaya organisasi yang solid, setiap individu bekerja dengan standar profesionalisme yang tinggi.(Zainuddin & Nasikhah, 2020) Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membangun hubungan yang bermakna dengan siswa. Staf administrasi tidak hanya menjalankan tugas teknis, tetapi juga memastikan bahwa setiap layanan yang diberikan mencerminkan nilai-nilai lembaga. Hal ini menciptakan kepercayaan dan kepuasan di kalangan para pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat luas, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan tersebut.

Keberlanjutan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan atau fasilitas yang dimiliki, tetapi juga pada sejauh mana budaya organisasi dapat dijaga dan dikembangkan secara konsisten.(Gumilar, 2023) Budaya organisasi yang baik akan menjadi fondasi dalam menghadapi perubahan zaman, memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap relevan dan adaptif terhadap tantangan yang ada.(Sulistyorini, 2024) Oleh karena itu, membangun *corporate culture* yang kokoh bukan sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan bagi setiap lembaga pendidikan yang ingin bertahan dan terus berkembang dalam jangka panjang.

c. Pengaruh Kombinasi Kepemimpinan Visioner dan *Corporate Culture* terhadap Daya Saing Pendidikan Islam

Daya saing sebuah lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas yang dimiliki, tetapi juga oleh bagaimana institusi tersebut dikelola dan dipimpin. (Alhadj et al., 2024) Kepemimpinan visioner memberikan arah yang jelas, sedangkan *corporate culture* menciptakan fondasi yang kuat bagi seluruh elemen dalam lembaga tersebut. Ketika kedua aspek ini berjalan beriringan, lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertahan dalam kompetisi, tetapi juga berkembang menjadi pusat pendidikan yang unggul dan dipercaya oleh masyarakat. (Ridwan & Ulwiyah, 2020) Pemimpin yang visioner akan selalu mencari cara untuk berinovasi, sementara budaya organisasi yang kuat memastikan bahwa setiap perubahan yang dilakukan memiliki landasan nilai yang kokoh.

Lembaga pendidikan yang dipimpin oleh figur visioner biasanya memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa dan orang tua. Pemimpin dengan visi yang jelas mampu menawarkan konsep pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utama lembaga tersebut. (Latif & Sesmiarni, 2024) Misalnya, seorang pemimpin pesantren yang memahami pentingnya literasi digital akan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengabaikan aspek moral dan spiritual. (Muid et al., 2024) Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi era modern.

Di sisi lain, *corporate culture* yang kuat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi semua pihak. Sekolah atau pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, integritas, dan inovasi akan lebih mudah membangun loyalitas siswa serta kepercayaan masyarakat. (Annas & Mas, 2022) Budaya organisasi yang baik juga memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik dan staf bekerja dengan semangat yang sama, sehingga visi dan misi lembaga dapat diwujudkan secara kolektif. Sebaliknya, tanpa *corporate culture* yang jelas, meskipun dipimpin oleh seorang pemimpin yang visioner, lembaga pendidikan akan sulit mencapai efektivitas yang optimal. (Solihin & Fitri, 2023)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan Islam yang berhasil mengombinasikan kepemimpinan visioner dengan *corporate culture* yang solid cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan institusi yang hanya berfokus pada aspek akademik semata. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah pendaftar, reputasi lembaga yang semakin baik, serta tingkat kepuasan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi model bagi institusi lain dalam mengelola pendidikan berbasis nilai dan inovasi.

Keberhasilan lembaga pendidikan Islam tak bergantung pada satu faktor, melainkan pada sinergi kepemimpinan visioner dan budaya organisasi. Kepemimpinan mendorong kemajuan, sementara *corporate culture* menjaga stabilitas. Keduanya membentuk ekosistem sehat yang memadukan inovasi dan nilai tradisional. Maka, memperkuat kedua aspek ini menjadi keharusan bagi peningkatan daya saing.

d. Strategi Peningkatan Minat Pelanggan melalui Inovasi dan Diferensiasi Program Pendidikan

Minat masyarakat terhadap pendidikan Islam terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Lembaga pendidikan yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan baru cenderung lebih diminati dibandingkan yang masih bertahan dengan sistem konvensional. (Nudin, 2020) Salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan daya tarik sebuah institusi pendidikan adalah inovasi dan diferensiasi dalam program yang ditawarkan. (Mariska et al., 2024) Studi ini menemukan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi strategi inovatif mengalami peningkatan jumlah pendaftar dan memiliki loyalitas siswa yang lebih tinggi. Untuk mencapai hal ini, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan secara efektif.

1) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan bukan lagi pilihan, tetapi sebuah keharusan. Lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran cenderung lebih menarik bagi calon siswa dan orang tua. (Hakim, 2023) Penggunaan *Learning Management System* (LMS), kelas berbasis *hybrid*, serta

pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran agama memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Selain itu, teknologi juga memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas, misalnya dengan membuka kelas daring bagi santri di daerah terpencil. (Khasanah et al., 2024) Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya relevan, tetapi juga mampu bersaing dengan sistem pendidikan modern lainnya.

2) Program Pendidikan Berbasis Karakter

Masyarakat semakin menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tentang akademik, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. (Annur et al., 2025) Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam yang menekankan pendidikan karakter akan lebih diminati. Program-program seperti pembiasaan ibadah harian, pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan *soft skills* seperti kepemimpinan dan komunikasi menjadi daya tarik tersendiri. (Zahra et al., 2025) Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, sekolah atau pesantren tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

3) Keterlibatan Aktif dengan Komunitas

Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan Islam adalah membangun keterlibatan aktif dengan komunitas. Program kemasyarakatan seperti pengabdian masyarakat, kolaborasi dengan organisasi keagamaan, serta kemitraan dengan dunia industri dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi siswa. (Sujianto & Orbaningsih, 2022) Misalnya, pesantren yang menjalin kerja sama dengan UMKM setempat dalam program kewirausahaan berbasis syariah dapat memberikan keterampilan praktis kepada santri. Dengan adanya keterlibatan ini, pendidikan Islam tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat pemberdayaan bagi komunitas sekitarnya. (Syarif et al., 2023)

4) Diferensiasi dalam Kurikulum dan Program Unggulan

Lembaga pendidikan Islam yang ingin meningkatkan daya saingnya harus memiliki keunikan dalam kurikulum dan program yang ditawarkan. (Juraerah et al., 2023) Diferensiasi ini bisa berupa kelas tahfidz

dengan metode cepat, program bilingual berbasis Islam, atau pendidikan berbasis STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam. Sekolah atau pesantren yang memiliki program unggulan seperti ini akan lebih menarik bagi orang tua yang menginginkan pendidikan holistik bagi anak-anak mereka. Selain itu, diferensiasi yang jelas akan membantu lembaga dalam membangun branding yang kuat di tengah persaingan yang semakin ketat.

Maka, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam dalam menarik minat masyarakat bergantung pada sejauh mana mereka mampu berinovasi dan membedakan diri dari institusi lain. Dengan mengintegrasikan teknologi, menanamkan pendidikan karakter, membangun keterlibatan komunitas, serta menawarkan program unggulan yang unik, lembaga pendidikan Islam dapat berkembang secara berkelanjutan. Pendidikan Islam yang transformatif bukan hanya tentang mempertahankan tradisi, tetapi juga bagaimana mengadaptasi nilai-nilai tersebut agar tetap relevan di era modern. Oleh karena itu, inovasi dan diferensiasi bukan hanya strategi, tetapi juga sebuah keharusan bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin terus maju.

2.2 Pembahasan.

Minat masyarakat terhadap pendidikan Islam mengalami pergeseran seiring dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks. (Ulya & Tohari, 2022) Penelitian ini menyoroti strategi agar lembaga pendidikan Islam tetap relevan dan diminati. Hasilnya menunjukkan bahwa inovasi dan diferensiasi program—meliputi integrasi teknologi, pendidikan karakter, dan keterlibatan komunitas—menjadi kunci utama daya tarik. Studi kasus menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan strategi ini mengalami peningkatan pendaftar dan loyalitas yang signifikan.

Studi ini juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan serta daya saing lembaga Islam. Penerapan *Learning Management System* (LMS), kelas *hybrid*, serta media interaktif dalam pembelajaran agama tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan berbasis Islam. Studi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Naufal Azmi, Hamsi Mansur, dan Agus Hadi Utama (2024) juga menunjukkan bahwa sekolah yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran memiliki tingkat kepuasan siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang masih

menggunakan metode konvensional sepenuhnya.(Azmi et al., 2024) Dengan demikian, inovasi berbasis teknologi bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi sudah menjadi kebutuhan esensial bagi lembaga pendidikan Islam agar tetap relevan di era digital.

Diferensiasi program berbasis karakter turut meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan Islam, karena banyak orang tua menginginkan pendidikan yang membentuk akhlak, bukan sekadar akademik. Penelitian Muhammad Naufal Azmi dkk. menegaskan bahwa pendidikan karakter yang sistematis mampu meningkatkan moral dan etika siswa. Temuan ini menguatkan bahwa pendidikan Islam harus menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata peserta didik. Keterlibatan aktif lembaga pendidikan Islam dengan komunitas, seperti melalui program pengabdian, kewirausahaan syariah, dan kegiatan sosial, terbukti efektif meningkatkan daya tarik dan kepercayaan masyarakat. Kolaborasi semacam ini memberikan pengalaman praktis bagi siswa sekaligus memperkuat hubungan institusi dengan lingkungan sekitar. Penelitian Putri Wahyuni dkk. juga menunjukkan bahwa sekolah yang aktif secara sosial lebih dipercaya dan lebih mudah mendapat dukungan untuk pengembangan program pendidikannya.(Wahyuni et al., 2024)

Penelitian ini tidak hanya menegaskan teori yang ada, tetapi juga menawarkan pendekatan baru dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Integrasi teknologi, penguatan karakter, dan keterlibatan komunitas terbukti sebagai formula efektif untuk meningkatkan daya saing di tengah persaingan yang ketat. Lembaga dengan program unggulan dan diferensiasi yang jelas lebih mampu bertahan dibanding yang masih konvensional. Temuan ini diharapkan menjadi acuan strategis bagi pengelola dalam merancang langkah keberlanjutan yang relevan dan adaptif

3. Kesimpulan

Kepemimpinan visioner dan budaya organisasi terbukti berperan krusial dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. Pemimpin dengan visi jelas mampu mendorong inovasi dan perubahan berkelanjutan, sementara budaya organisasi yang kuat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi seluruh pemangku kepentingan. Kombinasi keduanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, menarik peserta didik, serta menghasilkan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Strategi inovatif seperti integrasi teknologi, pendidikan karakter, dan keterlibatan komunitas juga menjadi kunci dalam mempertahankan loyalitas siswa dan orang tua.

Penelitian ini memberikan wawasan strategis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam agar terus beradaptasi dengan dinamika sosial dan teknologi. Keberlanjutan institusi tak hanya bergantung pada akademik, tetapi juga pada inovasi, kepemimpinan progresif, dan budaya organisasi yang solid. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi implementasi strategi ini pada berbagai skala kelembagaan, guna memperkuat peran pendidikan Islam sebagai pusat pembelajaran yang relevan dan berdampak luas

References

- Alhaji, I. Q. A., Hamengkubuwono, H., & Kurniawan, K. (2024). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam: Kajian pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45–68.
- Annas, A. N., & Mas, S. R. (2022). *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif*. Penerbit NEM.
- Annisa, A., & Muttaqin, M. I. (2024). Membangun Masa Depan Pendidikan: Peran kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 127–137.
- Annur, S., Pratama, A., Sormin, I. A. R., & Saprullah, S. (2025). Problematika Kepemimpinan Pendidikan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 187–194.
- Asdrayany, D., Mulyani, S., & Gunawan, A. (2023). Model Kepemimpinan Pendidikan Entrepreneurship dan Visioner. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1594–1601.
- Ashshiddig, M. F. F., & Mahsun, M. (2025). Inovasi dan Perubahan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(4), 1146–1152.
- Azmi, M. N., Mansur, H., & Utama, A. H. (2024). Potensi Pemanfaatan Virtual Reality Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 211–226.
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56.
- Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan Modal Manusia: Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif Untuk Pertumbuhan Organisasi Yang Berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182–192.
- Budiarti, E., Anggreini, D., Susanti, D. A. P., Damayanti, Y., & Yunita, Y. (2023). Strategi Branding Sekolah dalam meningkatkan Kepercayaan Masyarakat di Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3568–3576.
- Gumilar, N. (2023). *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan di Dunia Pendidikan*. Pt Kimhsafi Alung Cipta.

- Hakim, L. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam:(Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39–58.
- Hasibuan, P. M., & Hadijaya, Y. (2024). Implementasi Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 2802–2809.
- Ilhami, A. H., & Fathoni, T. (2025). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 611–624.
- Iqbal, M., & Arif, M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Pimpinan Pondok dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Sekabupaten Agam Timur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1153–1165.
- Juraerah, E., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Mempromisikan Dan Meningkatkan Daya Saing Lembaga (Studi Di Smk Bismillah Padarincang Dan Smk Darunnajah Pabuaran). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 458–465.
- Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., & Mirochina, C. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru di SD Juara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 595–612.
- Khasanah, M., Puspitasari, I., & Jauhariyah, A. (2024). Digital Transformation of Pesantren Blokagung Banyuwangi: The First Step in Utilizing AI to Achieve Inclusive Education in the Future. *ICO EDUSHA*, 5(1), 70–81.
- Khoriroh, F., Fauzi, A., & Zohriyah, A. (2024). Peran Pemimpin Visioner Pada Lembaga Pendidikan MI Mutaalimin Cigudang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 337–344.
- Latif, H., & Sesmiarni, Z. (2024). Konsep Kaizen Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 212–226.
- Lestari, S., Mulyanto, A., Gustami, B. A., & Gumelar, N. D. Y. (2023). Kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 199–205.
- Mahatika, A., & Jamilus, J. (2022). Budaya Organisasi Dalam Membangun Kemandirian Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(2), 105–116.
- Manzil, K. L., & Muttaqin, M. I. (2024). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, dan Keberhasilannya). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734–743.
- Mardizal, J. (2025). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Menuju Kepala Sekolah yang Profesional dan Visioner*. Jonni Mardizal.
- Mariska, R., Habibie, M. A., & Iskarim, M. (2024). Strategi STP (Segmenting, Targeting, Positioning) dalam Pendidikan Dasar: Pendekatan Edupreneurship untuk

- Meningkatkan Diferensiasi dan Daya Tarik Sekolah. *Journal Innovation In Education*, 2(4), 93–106.
- Mokobombang, W., & Natsir, N. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi: Tinjauan Pada Industri Jasa. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 606–618.
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. In *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 11, Issue 1).
- Pujianto, W. E., Zaki, A., & Abdillah, I. (2024). *Time To Change: Organization And Z Change*. Pustaka Aksara.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1024–1033.
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(1).
- Rizki, M. F. F. (2024). *Peran Kepemimpinan Tranfromasional Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Di MAN 2 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Solihin, E., & Fitri, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetitif Advantage Lembaga Pendidikan: (Penelitian Di Man 2 Tasikmalaya). *Pesan-TREND: Jurnal Pesantren Dan Madrasah*, 2(2), 21–42.
- Sujianto, A., & Orbaningsih, D. (2022). Pelatihan Kognitif Wirausaha Muda Muslim UIN Satu Tulungagung. *Universitas*, 5(7.35), 5–98.
- Sulistyorini. (2024). The Urgency of Organizational Culture for The Development of Islamic Educational Institutions. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 02(01), 1434–1447.
- Syarif, M. N., Jahira, N., Khodijah, S., & Mukminin, R. (2023). Peranan mahasiswa KKN Uniwara dalam melaksanakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tapaan Kota Pasuruan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 169–196.
- Tripitasari, D. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Generasi Muslim Di Era Society 5.0. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 506–518.
- Ulya, V. F., & Tohari, M. (2022). Revitalisasi Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Perkembangan Iptek Era Revolusi Industri 4.0. *Al Hikmah: Jurnal*

Studi Keislaman, 12(02), 120–129.

Wahyuni, P., Astuti, L., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Pengembangan Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi di Era Society 5.0. *Journal Innovation In Education*, 2(4), 322–344.

Zahra, T., Mauludy, B. A. R., Yuliana, A. T. R. D., & Fadlurrahman, F. (2025). Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Manar Pengasih Kulon Progo. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(2), 236–250.

Zainuddin, M., & Nasikhah, A. (2020). Peran Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Laznas Nurul Hayat Kediri). *Istithmar*, 4(2).